

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory survey* dengan menguji hubungan kausalitas antar variabel yang menjadi fokus penelitian.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama enam bulan pada empat kabupaten di Pulau Sumbawa, yaitu Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima.

3.3 Desain Penelitian

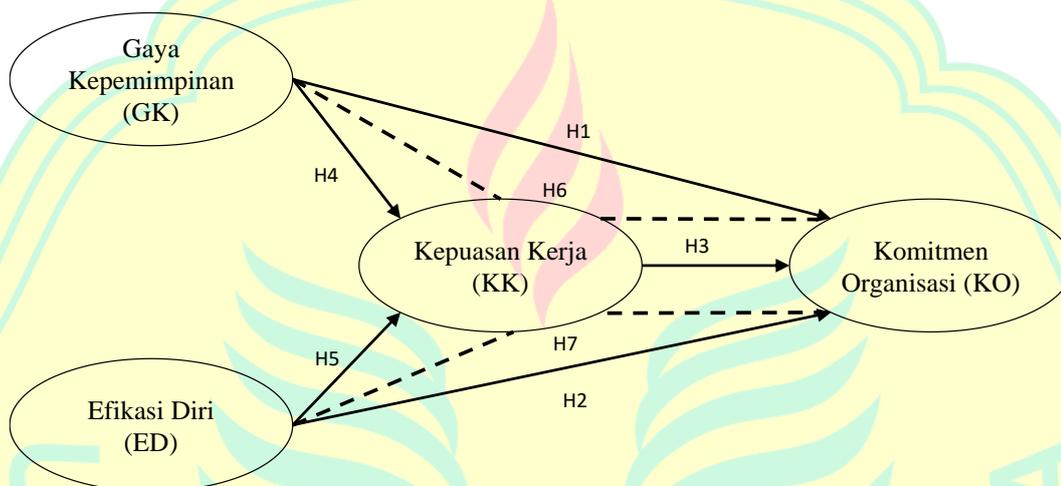
Metode analisis kuantitatif dengan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel, agar dapat diketahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas atau eksogen terhadap variabel terikat atau endogen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Gaya Kepemimpinan dan Efikasi Diri, satu variabel mediasi yaitu Kepuasan Kerja dan satu variabel dependen yaitu Komitmen Organisasi.

Teknik pengukuran variabel menggunakan *likert rating scale*, yaitu disusun dalam bentuk butir-butir pernyataan dari setiap indikator yang terdapat dalam variabel penelitian dan tiap pernyataan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan skala sikap responden.

Alat ukur (*instrument*) yang digunakan adalah angket yaitu berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden dan kemudian responden tersebut bersedia memberikan jawaban atau respon atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Angket atau kuesioner pada penelitian

ini adalah angket tertutup yaitu angket yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti sehingga responden dapat memilih satu jawaban yang paling dirasa sesuai.

Tahapan penelitian diawali dengan pembuatan instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap instrumen tersebut dengan menggunakan metode statistik, pengaruh dan hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut (Gambar 3.1).



Gambar 3.1 Model Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Ferdinand (2014) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perangkat Desa yang ada di Pulau Sumbawa. Terdapat empat kabupaten di Pulau Sumbawa, yaitu Sumbawa Barat, Sumbawa, Dompu dan Bima. Jumlah desa di empat kabupaten tersebut adalah 477 desa. Kabupaten Bima memiliki jumlah desa terbanyak yaitu 191 desa, Kabupaten Sumbawa Barat memiliki jumlah desa paling sedikit yaitu 57 desa. Perangkat Desa bervariasi jumlahnya di tiap desa, namun secara rata-rata ada sekitar 10 jumlahnya di tiap desa.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Secara umum, penentuan ukuran sampel dapat dikelompokkan dalam dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan statistika, dan (2) pendekatan non statistika. Pada pendekatan non statistika, subyektifitas peneliti dianggap terlampau besar dalam menentukan ukuran sampel, sehingga mayoritas penelitian kuantitatif lebih memilih pendekatan statistika.

Penentuan jumlah sampel desa dalam penelitian ini menggunakan rumus sederhana dari Slovin (Umar, 2015). Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel yang dari populasi yang parameternya tidak diketahui secara pasti. Slovin digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel yang sangat besar, sehingga diperlukan formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Rumus Solvin dalam buku Umar (2015), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Derajat toleransi kesalahan, ditentukan 10%

Dengan jumlah populasi desa di Pulau Sumbawa sebanyak 477 desa, maka dapat diperhitungkan jumlah sampel desa untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{477}{1 + (477 \times 0,1^2)} = 82,67 = 83 \text{ desa} = 17.4\% \text{ populasi}$$

Sampel sebesar 83 atau 17% dari desa ditentukan secara proporsional dari tiap kabupaten. Dengan demikian, jumlah sampel desa di tiap kabupaten dapat dilihat pada Tabel 3.1. Jumlah responden sebagai sampel yang diambil di tiap desa adalah 3 orang, yaitu 1 orang perangkat Kepala Urusan (Kaur), 1 orang perangkat Kepala Seksi (Kasi), dan 1 orang perangkat Kepala Wilayah (Kawil). Dengan demikian jumlah sampel perangkat desa yang menjadi responden di tiap kabupaten dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Desa dan Sampel Perangkat Desa

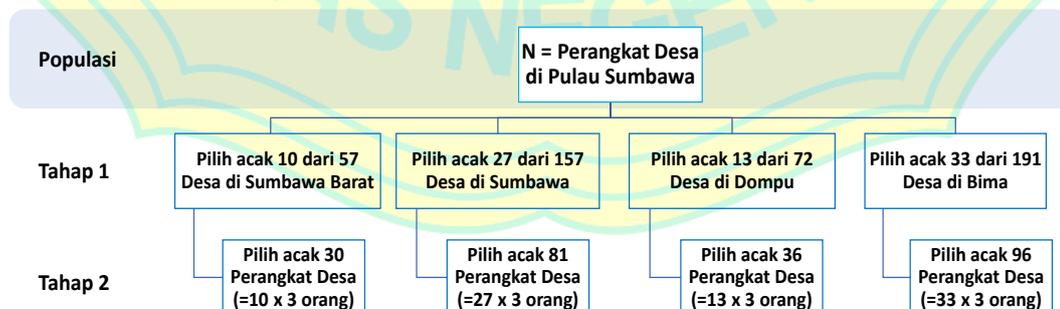
No	Nama Kabupaten	Populasi Desa	Sampel Desa Status Berkembang	Sampel Perangkat Desa
1	Sumbawa Barat	57	10	30
2	Sumbawa	157	27	81
3	Dompu	72	13	39
4	Bima	191	33	99
	Jumlah	477	83	249

Sumber: Laporan IDM 2019 dan 2021, dikalkulasi dengan rumus Slovin

Alasan peneliti mengambil sampel penelitian pada desa dengan IDM berkembang dikarenakan di Pulau Sumbawa mayoritas desa menunjukkan status kota/kabupaten masih tergolong berkembang, yang mana peneliti ingin mengkaji lebih dalam pada kota/kabupaten yang masih berkembang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *multi-stage* random sampling. Pada tahap pertama dilakukan pengambilan sampel secara *cluster random sampling* desa di tiap Kabupaten. Jumlah desa yang diambil sebagai sampel adalah 17,4 persen dari total populasi desa di tiap Kabupaten. Dan desa yang diambil sebagai sampel adalah homogen secara nilai IDM dengan status desa kategori berkembang. Berdasarkan data IDM tahun 2021 jumlah desa dengan status kategori berkembang di kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 17 desa, kabupaten Sumbawa sebanyak 98 desa, kabupaten Dompu sebanyak 54 desa dan kabupaten Bima sebanyak 104 desa.

Pada tahap kedua, dilakukan pengambilan sampel Perangkat Desa menggunakan simple random sampling pada desa-desa yang sudah terpilih sebagai sampel. Diambil 3 orang Perangkat Desa secara acak dengan rincian dimasing-masing bagian urusan diambil satu orang secara acak pada tiap desa sampel.



Gambar 3.2 Perhitungan dan Pengambilan Sampel

3.6 Penyusunan Instrumen Penelitian

Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah seperti dijelaskan pada bagian berikut ini.

3.6.1 Komitmen Organisasi (Y)

A. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi adalah sifat hubungan serta orientasi antara individu terhadap organisasi dan pekerjaan, yang mencakup loyalitas, identifikasi dan keterlibatan yang terbentuk melalui proses yang ditunjukkan dengan keyakinan diri terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi kerja, adanya kerelaan untuk menggunakan usahanya secara sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi kerja serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian organisasi kerja dan hal tersebut dirangkum dalam tiga model komitmen yaitu afektif, kontinuan dan normatif.

B. Definisi Operasional

Komitmen organisasi adalah persepsi perangkat desa terhadap antara terhadap organisasi dan pekerjaan. Dengan tiga indikator yang dikemukakan oleh Spector & Wiley (1998) yaitu (1) penerimaan terhadap tujuan organisasi, (2) keinginan untuk bekerja keras, dan (3) hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi. Indikator komitmen organisasi tersebut dikembangkan menjadi 8 pernyataan penelitian. Indikator ini selaras dengan teori Allen & Meyer (1990) mengemukakan tiga komponen model komitmen terhadap organisasi yaitu: komitmen afektif, komitmen kontinuan, komitmen normatif. Teori yang dikemukakan oleh Spector & Wiley (1998) lebih dipilih karena dianggap lebih terbaru dengan konteks penelitian saat ini.

C. Kisi-kisi Instrumen

Perhitungan komitmen organisasi dilakukan dengan cara melakukan penjumlahan skor seluruh dimensi dari skala komitmen organisasi karyawan. Apabila skor komitmen organisasi tinggi maka komitmen organisasi tinggi dan sebaliknya. Terdapat 3 indikator atau 9 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Komitmen Organisasi

No	Indikator	Nomor Butir	Status Butir	
			Valid	Drop
1	Penerimaan terhadap tujuan organisasi	1, 2, 3	1, 2, 3	-
2	Keinginan untuk bekerja keras	1, 2	1, 2	-
3	Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi	1, 2, 3	1, 2, 3	-
	Jumlah	8	8	0

Hasil kisi-kisi seperti tampak pada Tabel 3.2 menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang dilakukan uji instrumen adalah valid, dengan kata lain tidak ada butir pertanyaan yang harus didrop atau hilangkan dari kuesioner untuk pengumpulan data atas tanggapan 249 responden.

D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian instrumen variabel Komitmen Organisasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Komitmen Organisasi

VARIABEL	ITEM	<i>Person Correlation</i>	R Tabel	Keterangan	Nilai <i>CHORNBACH ALPHA</i>
Komitmen Organisasi (Y)	Y_1.1	0,632	0,361	Valid	0,673
	Y_1.2	0,386	0,361	Valid	
	Y_1.3	0,643	0,361	Valid	
	Y_2.1	0,590	0,361	Valid	
	Y_2.2	0,405	0,361	Valid	
	Y_3.1	0,603	0,361	Valid	
	Y_3.2	0,576	0,361	Valid	
	Y_3.3	0,397	0,361	Valid	

Sumber: Peneliti (2024)

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada saat uji coba instrumen kepada 50 responden untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur melakukan fungsinya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Product Moment* dengan melihat nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa tidak terdapat item pertanyaan. Komitmen Organisasi yang gugur karena memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran status instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Pada uji reliabilitas atas variabel Komitmen Organisasi didapatkan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ yaitu 0,673. Sehingga variabel Komitmen Organisasi reliabel dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

3.6.2 Variabel Gaya kepemimpinan (X1)

A. Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi suatu kelompok dengan pertimbangan karakteristik lingkungan kelompok yang dipimpinnya atau konteks organisasi yang disetujui manajemen organisasi tersebut guna mencapai tujuan organisasi yang direncanakan bersama.

B. Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan adalah persepsi yang dirasakan perangkat desa terhadap perilaku pemimpin kepada karyawan. Dengan lima indikator yaitu (1) kepedulian, (2) integritas, (3) *modeling*, (4) *appreciation of others*, dan (5) *empowerment*. Indikator gaya kepemimpinan tersebut dikembangkan menjadi 11 pernyataan penelitian. Indikator tersebut didasarkan pada teori dimensi gaya kepemimpinan Yukl (2013). Penelitian ini memilih pendekatan gaya kepemimpinan Yukl dari pada gaya kepemimpinan situasional oleh Hersey & Blandchard (1992) maupun gaya kepemimpinan otokratik, demokratik dan *laissez-faire* oleh Kurt Lewin,

dikarenakan aspek yang hendak diukur adalah kualitas dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh atasan, bukan pemilihan jenis kepemimpinan yang disesuaikan dengan kematangan bawahan.

C. Kisi-kisi Instrumen

Perhitungan variabel Gaya Kepemimpinan dihitung dari perhitungan skor atau dimensi dari gaya kepemimpinan. Skor yang paling tinggi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang baik maka gaya kepemimpinan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Terdapat 5 indikator atau 11 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Gaya Kepemimpinan. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan

No	Indikator	Nomor Butir	Status Butir	
			Valid	Drop
1	Kepedulian	1, 2	1, 2	-
2	Integritas	1, 2, 3	1, 2, 3	-
3	<i>Modeling</i>	1, 2	1, 2	-
4	<i>Appreciation of Others</i>	1, 2	1, 2	-
5	<i>Empowerment</i>	1, 2	1, 2	-
	Jumlah	11	11	0

Hasil kisi-kisi seperti tampak pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang dilakukan uji instrumen adalah valid, dengan kata lain tidak ada butir pertanyaan yang harus didrop atau hilangkan dari kuesioner untuk pengumpulan data atas tanggapan 249 responden.

D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas adalah dua prosedur penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran (seperti kuesioner, tes, atau skala) bekerja dengan baik dan memberikan data yang akurat dan konsisten. Hasil pengujian instrumen variabel Gaya Kepemimpinan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Gaya Kepemimpinan

VARIABEL	ITEM	<i>Person Correlation</i>	R Tabel	Keterangan	Nilai <i>CHORNBACH ALPHA</i>
Gaya Kepemimpinan (GK)	X1_1.1	0,513	0,361	Valid	0,713
	X1_1.2	0,633	0,361	Valid	
	X1_2.1	0,645	0,361	Valid	
	X1_2.2	0,539	0,361	Valid	
	X1_2.3	0,555	0,361	Valid	
	X1_3.1	0,436	0,361	Valid	
	X1_3.2	0,522	0,361	Valid	
	X1_4.1	0,637	0,361	Valid	
	X1_4.2	0,528	0,361	Valid	
	X1_5.1	0,612	0,361	Valid	
	X1_5.2	0,554	0,361	Valid	

Sumber: Peneliti (2024)

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada saat uji coba instrumen kepada 50 responden untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur melakukan fungsinya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Product Moment* dengan melihat nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa tidak terdapat item pertanyaan Gaya Kepemimpinan yang gugur karena memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran status instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Pada uji reliabilitas atas variabel Gaya Kepemimpinan didapatkan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ yaitu 0,713. Sehingga variabel Gaya Kepemimpinan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

3.6.3 Variabel Efikasi Diri (X2)

A. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan konsep diri dan berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap kemampuan, keahlian serta kompetensi dalam menghadapi suatu tugas

dan mencapai tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh proses kognitif, motivasi, afektif, seleksi serta lingkungan yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan dan nilai seseorang.

B. Definisi Operasional

Efikasi Diri secara operasional didefinisikan sebagai persepsi perangkat desa di Pulau Sumbawa terhadap dirinya dalam empat indikator yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu (1) *enactive mastery experience*, (2) *vicarious experience*, (3) *verbal persuasion*, dan (4) *emotional arousal*. Indikator efikasi diri tersebut dikembangkan menjadi 8 pernyataan penelitian.

C. Kisi-kisi Instrumen

Perhitungan variabel Efikasi Diri dihitung dari perhitungan skor atau dimensi dari Efikasi Diri. Skor yang paling tinggi menunjukkan bahwa Efikasi Diri yang baik maka Efikasi Diri semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Terdapat 5 indikator atau 8 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Efikasi Diri. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

No	Indikator	Nomor Butir	Status Butir	
			Valid	Drop
1	<i>Enactive Mastery Experience</i>	1	1	-
2	<i>Vicarious Experience</i>	1, 2, 3	1, 2, 3	-
3	<i>Verbal Persuasion</i>	1, 2	1, 2	-
4	<i>Emotional Arousal</i>	1, 2	1, 2	-
	Jumlah	8	8	0

Hasil kisi-kisi seperti tampak pada Tabel 3.6 menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang dilakukan uji instrumen adalah valid, dengan kata lain tidak ada butir pertanyaan yang harus didrop atau hilangkan dari kuesioner untuk pengumpulan data atas tanggapan 249 responden.

D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas adalah dua prosedur penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran (seperti kuesioner, tes, atau skala) bekerja dengan baik dan memberikan data yang akurat dan konsisten. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Efikasi Diri adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri

VARIABEL	ITEM	<i>Person Correlation</i>	R Tabel	Keterangan	Nilai <i>CHORNBACH ALPHA</i>
Efikasi Diri (ED)	X2_1.1	0,569	0,361	Valid	0,715
	X2_2.1	0,502	0,361	Valid	
	X2_2.2	0,791	0,361	Valid	
	X2_2.3	0,517	0,361	Valid	
	X2_3.1	0,498	0,361	Valid	
	X2_3.2	0,687	0,361	Valid	
	X2_4.1	0,579	0,361	Valid	
	X2_4.2	0,622	0,361	Valid	

Sumber: Peneliti (2024)

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada saat uji coba instrumen kepada 50 responden untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur melakukan fungsinya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Product Moment* dengan melihat nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa tidak terdapat item pertanyaan Efikasi Diri yang gugur karena memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran status instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Pada uji reliabilitas atas variabel Efikasi Diri didapatkan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ yaitu 0,715. Sehingga variabel Efikasi Diri reliabel dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

3.6.4 Variabel Kepuasan Kerja (X3)

A. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang positif yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya yang direfleksikan dengan moral kerja, kedisiplinan, prestasi kerja, interaksi dengan rekan kerja, atasan dan lingkungan kerja sehingga berdampak pada komitmen kerja serta peluang untuk meninggalkan organisasi menjadi rendah.

B. Definisi Operasional

Kepuasan kerja secara operasional didefinisikan sebagai persepsi perangkat desa di Pulau Sumbawa terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi kecintaannya terhadap pekerjaan. Dengan lima indikator yang dikemukakan oleh Spector & Wiley (1998) yaitu (1) gaji, (2) komunikasi, (3) supervisi, (4) prosedur dan peraturan kerja, dan (5) rekan kerja. Indikator kepuasan kerja tersebut

C. Kisi-kisi Instrumen

Perhitungan tingkat Kepuasan Kerja didapatkan dari menjumlahkan skor dari masing-masing dimensi Kepuasan Kerja. Semakin tinggi skala kepuasan kerja maka kepuasan kerja yang dirasakan akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Terdapat 5 indikator atau 10 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Kepuasan Kerja. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

No	Indikator	Nomor Butir	Status Butir	
			Valid	Drop
1	Gaji	1	1	-
2	Komunikasi	1, 2	1, 2	-
3	Supervisi	1, 2	1, 2	-
4	Prosedur dan peraturan kerja	1, 2, 3	1, 2, 3	-
5	Rekan kerja	1, 2	1, 2	-
	Jumlah	10	10	0

Hasil kisi-kisi seperti tampak pada Tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang dilakukan uji instrumen adalah valid, dengan kata lain tidak ada

butir pertanyaan yang harus didrop atau hilangkan dari kuesioner untuk pengumpulan data atas tanggapan 249 responden.

D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas adalah dua prosedur penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran (seperti kuesioner, tes, atau skala) bekerja dengan baik dan memberikan data yang akurat dan konsisten. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Kepuasan Kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kepuasan Kerja

VARIABEL	ITEM	<i>Person Correlation</i>	R Tabel	Keterangan	Nilai <i>CHORN BACH ALPHA</i>
Kepuasan Kerja (KK)	X3_1.1	0,527	0,361	Valid	0,751
	X3_2.1	0,592	0,361	Valid	
	X3_2.2	0,695	0,361	Valid	
	X3_3.1	0,433	0,361	Valid	
	X3_3.2	0,820	0,361	Valid	
	X3_4.1	0,459	0,361	Valid	
	X3_4.2	0,573	0,361	Valid	
	X3_4.3	0,673	0,361	Valid	
	X3_5.1	0,418	0,361	Valid	
	X3_5.2	0,528	0,361	Valid	

Sumber: Peneliti (2024)

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada saat uji coba instrumen kepada 50 responden untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur melakukan fungsinya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Product Moment* dengan melihat nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa tidak terdapat item pertanyaan Kepuasan Kerja yang gugur karena memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran status instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Pada uji reliabilitas atas variabel Kepuasan Kerja

didapatkan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ yaitu 0,751. Sehingga variabel Kepuasan Kerja reliabel dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis hubungan kausal antar variabel sekaligus memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian secara keseluruhan. Analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan paket program LISREL (*Linear Structural Relationships*).

SEM merupakan sekumpulan teknik yang memungkinkan pengujian beberapa variabel endogen dengan beberapa variabel eksogen secara simultan. Penggunaan SEM memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model. SEM dapat menguji secara bersama-sama (Ghozali et al., 2005).

- a. Model struktural hubungan antara konstruk eksogen dan endogen.
- b. Model *measurement*, hubungan (nilai *loading*) antara indikator dengan konstruk (variabel laten).

Digabungkannya pengujian model struktural dan pengukuran tersebut memungkinkan peneliti untuk:

- a. Menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari SEM.
- b. Melakukan analisis faktor persamaan dengan pengujian hipotesis.

Beberapa hal yang dilakukan dalam pengujian asumsi Structural Equation Model adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Menguji normalitas data bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini perlu dilakukan baik untuk data tunggal (*univariate*) maupun normalitas untuk seluruh data (*multivariate*). Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai critical ratio pada assessment of normality dengan nilai kritis $\pm 2,58$ pada level 0.01 (Ferdinand, 2014). Sebuah

data dikatakan normal jika nilai critical ratio $< 2,58$, sebaliknya jika nilai critical ratio $> 2,58$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

B. Uji Outliers

Outlier adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unit yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lain yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Hair et al., 2014). Dengan metode ini outlier dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu: analisis *univariate outliers* dan *multivariate outliers*.

Apabila ditemukan nilai outliers pada uji univariate outliers dan multivariate outliers, maka data dalam penelitian tersebut harus dikeluarkan dari model analisis penelitian.

1) Univariate Outliers

Uji *univariate outliers* dilakukan dengan cara melihat nilai ambang batas dari z-score itu berada pada rentang 3-4 (Hair et al., 2014). Oleh karena itu kasus atau observasi yang mempunyai z-score $\geq 3,0$ dikategorikan sebagai outliers. Kriteria data adalah jika standar deviasi sama dengan 1 dan rata-rata atau mean sama dengan nol.

2) Multivariate Outliers

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dapat dilihat dari hasil output LISREL mahalanobis distance. Kriteria yang digunakan pada tingkat $p < 0,001$. Dengan bantuan program excel jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas (*degree of freedom/df*) sebesar jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Jika ada data yang mempunyai nilai $>$ batas *outliers*, maka data tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian.

C. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat gejala multikolinieritas atau singularitas dalam kombinasi-kombinasi variabel pada model penelitian. Gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai determinan matriks kovarians sampelnya. Jika

nilai determinan kecil atau mendekati nol mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Apabila dalam penelitian ditemukan nilai determinan matriks kovarian yang kecil tetapi tidak ada *warning*, maka penelitian bisa dilanjutkan dengan melihat syarat hasil uji yang lain. Cara yang lain untuk melihat gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai korelasi antar variabel eksogen atau independen. Jika koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,9$ maka model dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi multikolinearitas (Sanjaya & Ghozali, 2016).

3.8 Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian membutuhkan suatu analisis data dan interpretasi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, mengungkap fenomena sosial tertentu, sehingga analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) yang dioperasikan melalui program LISREL.

SEM merupakan sekumpulan teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Pemodelan melalui SEM juga memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat represif maupun dimensional, yaitu mengukur dimensi-dimensi dari sebuah konsep. Menganalisis model penelitian menggunakan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konstruk, dan pada saat yang sama dapat mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor.

Keunggulan aplikasi SEM dalam penelitian manajemen adalah karena kemampuannya untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi dari sebuah konsep atau faktor yang sangat lazim digunakan dalam manajemen serta kemampuannya untuk mengukur hubungan-hubungan yang secara teoritis ada (Ghozali et al., 2005).

Kemampuan dan kelebihan SEM dalam analisis sebuah penelitian adalah:

- a. Menghitung koefisien yang tidak diketahui dari persamaan struktural linier.
- b. Mencakup model yang memuat variabel-variabel laten.

- c. Memuat pengukuran kesalahan baik pada variabel tergantung maupun variabel bebas.
- d. Mengukur efek langsung dan tidak langsung dari variabel dependen dan variabel independen.
- e. Memuat hubungan sebab akibat yang timbal balik, bersamaan dan interdependensi.

Structural Equation Modeling terbagi dalam dua bagian model umum, yaitu; model pengukuran dan model struktural. Sebelum melakukan Pengujian Model secara keseluruhan tahap pertama dalam penggunaan *Structural Equation Modeling* adalah menguji Model Pengukuran. Model pengukuran (*Measurement Model*) adalah teknik dalam mengukur hubungan antara variabel teramati (Indikator Variabel) dalam membentuk sebuah variabel laten (*Latent Variabel*). Latent variabel adalah variabel yang tidak dapat di ukur secara langsung, dan membutuhkan variabel indikator untuk membentuk variabel laten, dengan teknik analisis data *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Pengujian validitas model pengukuran dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Menurut Wijanto (2015) suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya jika nilai t muatan faktornya lebih besar dari nilai kritis ($f_l \geq 1.96$) dan muatan faktor standarnya lebih besar dari ($SFL \geq 0.70$). Sementara itu tentang *relative importance and significant of the factor loading of each item*, menyatakan bahwa nilai muatan faktor standar (SFL) ≥ 0.50 sudah sangat signifikan dan variabel teramati dapat dinyatakan valid (Hair et al., 2014).

Pengujian reliabilitas model pengukuran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu pengukuran yang dilakukan. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa variabel teramati mempunyai konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Dalam SEM pengujian reliabilitas menggunakan ukuran reliabilitas komposit (*composite reliability measure*) dan ukuran ekstrak varian (*varian extracted measure*). Reliabilitas komposit dapat dihitung dengan persamaan:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{Std. Loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Standardized loadings (std loading) dapat diperoleh secara langsung dari keluaran program Lisrel, dan ε_j adalah measurement error untuk setiap variabel teramati atau variabel teramati. Ekstrak varian mencek minkan jumlah varian secara keseluruhan dalam variabel teramati yang dijelaskan oleh variabel laten. Ukuran varian dapat dihitung, sebagai berikut:

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{Std. Loading}^2}{\sum \text{Std. Loading}^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik adalah jika nilai *Construct Reliability* (CR) ≥ 0.70 , dan nilai *Variance Extracted* (VE) ≥ 0.50 . Tahap pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi tujuh langkah, yaitu:

a. Pengembangan Model Teoritis

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Seorang peneliti harus melakukan serangkaian telaah pustaka yang intensif guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkan. Dalam penelitian ini akan dikembangkan model yang bertujuan untuk menganalisis komitmen organisasi yang dipengaruhi oleh kepuasan kerja, gaya kepemimpinandan efikasi diri.

b. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Diagram alur akan mempermudah peneliti untuk melihat hubungan kausalitas yang akan diuji. Adapun dalam menyusun bagan alur dapat digambarkan dengan hubungan antar konstruk melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus menyatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk satu dengan konstruksi lainnya. Sedangkan garis garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Model ini menunjukkan adanya konstruk-konstruk eksogen dan endogen (Sanjaya & Ghozali, 2016).

- 1) Konstruk eksogen dikenal sebagai *source variables* atau *independent variables* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model.

Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

- 2) Konstruk endogen merupakan faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk yang dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

c. Persamaan Struktural

Setelah teori atau model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversikan spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan.

d. Memilih Jenis Input Matriks dan Estimasi Model yang diusulkan

SEM menggunakan matriks kovarians, matriks kovarians, atau matriks korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Data mentah observasi individu dapat dimasukkan dalam program LISREL, yang sebelumnya diubah menjadi matriks kovarians atau matriks korelasi. Analisis terhadap data *outlier* harus dilakukan sebelum matriks kovarians atau matriks korelasi dihitung. Dalam penelitian ini, input data yang digunakan adalah matriks kovarians karena digunakan untuk pengujian suatu model yang mendapatkan justifikasi teori.

e. Menilai Identifikasi Model Struktural

Selama proses estimasi berlangsung dengan program komputer, sering didapat hasil estimasi yang tidak logis atau meaningless. Hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Problem identifikasi ketidakmampuan proposed model untuk menghasilkan *unique estimate*. Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi:

- 1) Adanya nilai *standard error* besar untuk satu atau lebih koefisien.
- 2) Ketidakmampuan program untuk invert information matrix.
- 3) Nilai estimasi yang tidak mungkin, misalnya *error variance* yang negatif.
- 4) Adanya nilai korelasi yang tinggi ($> 0,90$) antar koefisien estimasi.

Jika diketahui terdapat atau ditemukan problem identifikasi, maka harus memperhatikan tiga hal berikut:

- 1) Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai *df* (*degree of freedom*) yang kecil.
- 2) Digunakan pengaruh timbal balik atau resiprokal antar konstruk (*non-recursive models*).
- 3) Kegagalan dalam menetapkan nilai (*fix*) pada skala konstruk. Cara untuk menyelesaikan kegagalan ini dengan menetapkan lebih banyak konstrain dalam model, yaitu dengan menghapus path dari diagram path sampai masalah yang ada hilang.

f. Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Tindakan pertama adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM yaitu ukuran sampel, uji normalitas, uji outliers, multikolinieritas. Selanjutnya peneliti melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Beberapa indeks kesesuaian dan cut off value yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak, adalah:

- 1) *Chi-Square*
- 2) *The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)
- 3) *Goodness of Fit Indexes* (GFI)
- 4) *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI)
- 5) CMIN/DF
- 6) *Tucker Lewis Index* (TLI)
- 7) *Comparative Fit Index* (CFI)

g. Interpretasi dan Modifikasi Model

Setelah model diestimasi, residualnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik. Model yang baik mempunyai *standardized residual variance* yang kecil. Angka 2,58 merupakan batas nilai *standardized residual* yang dipersyaratkan, yang diinterpretasikan sebagai significant secara statistik pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan

menunjukkan adanya *predictor error* yang substansial untuk sepasang indikator. Ketika model sudah dinyatakan diterima dan dapat dilakukan modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness of fit*. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi, maka model tersebut harus dilakukan *cross validated* (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima. Pengukuran model dapat dilakukan dengan *modification indices*.

